

ABSTRAK

Taman Rakyat Slawi Ayu (TRASA) adalah sebuah ruang publik yang dibangun dengan konsep ruang yang ada di alam terbuka, yang dapat dimanfaatkan untuk beragam aktivitas/kegiatan, baik yang sifatnya resmi maupun non resmi. Adanya aktivitas pedagang kaki lima di dalam shelter penataan sebagai aktivitas pendukung, menjadikan kawasan ini ramai dikunjungi oleh masyarakat, khususnya ketika hari menjelang sore sampai malam hari, terlebih lagi ketika hari libur. Peningkatan aktivitas dari pengunjung yang terjadi di kawasan TRASA, menyebabkan adanya aktivitas pedagang kaki lima di ruang yang tidak semestinya, seperti di area lapangan dan badan jalan kawasan TRASA, sehingga menyebabkan adanya penurunan fungsi dan tujuan TRASA sebagai sarana penunjang kota yang nyaman untuk beragam aktivitas/kegiatan masyarakat di alam terbuka.

Mendasarkan pada fenomena yang terjadi sebagaimana uraian diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji dan menata kembali pedagang kaki lima pada ruang terbuka publik TRASA. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan analisis arahan pengembangan kawasan TRASA, analisis kondisi sarana prasarana, analisis karakteristik aktivitas pedagang kaki lima yang sudah maupun yang belum tertata, analisis peningkatan fungsi TRASA sebagai ruang terbuka publik, analisis peningkatan tujuan TRASA sebagai ruang terbuka publik, analisis aktivitas pedagang kaki lima yang belum tertata sebagai hambatan samping, analisis keinginan pedagang kaki lima yang sudah maupun yang belum tertata, dan analisis keinginan pengunjung kawasan. Selanjutnya, penggunaan metode penelitian yang dirasa pas untuk digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivistik. Kemudian pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan cara observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data-data dari narasumber/partisipan yang dianggap tahu tentang permasalahan yang terjadi, maka digunakan Accidental sampling, dan sensus.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan jika aktivitas yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yang belum tertata di kawasan TRASA, jika dilihat berdasarkan fungsinya sebagai pusat interaksi dan komunikasi masyarakat, kemudian fungsinya sebagai tempat pedagang kaki lima menjajakan makanan, minuman, dan jasa *entertainment*, serta fungsinya sebagai paru-paru kota, sudah dapat dikategorikan memenuhi. Sedangkan jika dilihat berdasarkan tujuan TRASA sebagai ruang terbuka publik yang menyediakan ruang pergerakan yang bebas, saat ini sudah tidak dapat lagi dirasakan, karena ruang ada yang telah digunakan oleh pedagang kaki lima untuk tempat sarana fisik dagangan mereka. Kemudian yang kedua, tujuan TRASA sebagai ruang terbuka yang memiliki fungsi estetika juga sudah tidak terlihat, karena adanya "*keengganan*" pedagang kaki lima yang belum tertata membereskan sarana aktivitasnya kembali setelah selesai digunakan, dan juga adanya sampah yang berserakan yang dibuang dengan sembarangan, sehingga menyebabkan penurunan terhadap fungsi estetika, dan yang terakhir tujuan TRASA sebagai tempat pengembangan ekonomi, secara khusus sebenarnya sudah terpenuhi, ini terlihat dari adanya pembangunan *shelter* yang digunakan untuk penataan pedagang kaki lima. Akan tetapi karena kurangnya pengawasan, membuat tujuan TRASA sebagai pengembangan ekonomi menjadi tidak terpenuhi, seperti munculnya pedagang kaki lima diluar shelter penataan, sehingga membuat kawasan ruang terbuka publik yang berada di Kota Slawi ini menjadi semrawut (tidak tertata) dan menyebabkan adanya hambatan samping.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan jika aktivitas pedagang kaki lima yang belum tertata di kawasan TRASA sebenarnya dibutuhkan oleh pengunjung, khususnya anak-anak sebagai penyedia jasa *entertainment*. Namun disisi lain keberadaan pedagang kaki lima yang belum tertata ini menimbulkan permasalahan bagi aktivitas pengunjung kawasan. Salah satu solusi yang tepat untuk menengahi terkait dengan hal positif dan negatif keberadaan pedagang kaki lima yang belum tertata di kawasan TRASA ini adalah dengan dilakukannya penataan kembali. Konsep penataan kembali dengan memindahkan aktivitas pedagang kaki lima di tempat yang telah ditentukan, yaitu di bagian utara dan selatan kawasan, mampu menghasilkan TRASA sebagai ruang terbuka publik yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dalam hal penyediaan ruang pergerakan bebas, yang bertujuan untuk untuk peningkatan kualitas lingkungan dalam hal mempunyai fungsi estetika, dan yang bertujuan sebagai pengembangan ekonomi.

Kata Kunci : Ruang terbuka publik, Penataan kembali, Pedagang kaki lima.